

KONSTRUKSI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM BUKU PANDUAN GURU PPKN DI SEKOLAH DASAR

Nurul Zuriah¹⁾, Hari Sunaryo²⁾

¹⁾Prodi PPKn, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: zuriahnurul@gmail.com

²⁾Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: harisunaryo@umm.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini merupakan deskripsi hasil penelitian tentang Konstruksi Konseptual Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru PPKn Di Sekolah Dasar. Obyek penelitiannya adalah Buku Panduan Guru PPKn di Sekolah Dasar yang disusun Puskurbuk dan digunakan di sekolah saat ini. Permasalahan dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengonstruksi kerangka konseptual Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Panduan Guru PPKn di Sekolah Dasar. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Unit analisis penelitian memuat nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yang terdistribusi di berbagai bagian buku. Pengumpulan data dilaksanakan melalui identifikasi maupun analisis pada kerangka isi maupun muatan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada buku teks. Analisis data dilaksanakan dengan analisis content/isi pada buku teks dan dipadukan dengan analisis interaktif model Miles dan Haberman. Validitas data diperiksa melalui validitas semantik, reliabilitas interrater, dan expert review. Hasil penelitian menunjukkan konstruksi konseptual Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Panduan Guru PPKn di SD bersifat komprehensif. Mulai dari muatan nilai yang terkandung dalam buku, pola persiapan pembelajaran yang dilakukan dengan mengacu pada capaian pembelajaran bukan kompetensi dasar, dan dirinci lebih lanjut dalam tujuan pembelajaran. Pola pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi prosedur, sintaks pembelajaran dan kegiatan pembelajarannya dan terakhir pada pola kegiatan assesmentnya. Pemetaan dan analisis Profil Pelajar Pancasila juga ditemukan masih belum merata pada setiap bab dan sub bab buku yang terbagi menjadi pendahuluan, inti dan penutup.

Kata Kunci: Konstruksi; Profil Pelajar Pancasila; Buku Guru PPKn; Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This article is a description of the results of research on the Conceptual Construction of Pancasila Student Profiles in the PPKn Teacher's Guide in Elementary Schools. The object of the research is the PPKn Teacher's Guide in Elementary Schools compiled by Puskurbuk and used in schools today. The problem and the specific objective of this research is to construct the conceptual framework of the Pancasila Student Profile in the PPKn Teacher's Guide Textbook in Elementary Schools. This research uses a qualitative approach. The unit of research analysis contains the character values of the Pancasila Student Profile which are distributed in various parts of the book. Data collection was carried out through identification and analysis of the content framework and character values of the Pancasila Student Profile contained in textbooks. Data analysis was carried out with content analysis in textbooks and combined with interactive analysis of the Miles and Haberman model. The validity of the data was checked through semantic validity, interrater reliability, and expert review. The results of the study show that the conceptual construction of the Formation of the Pancasila Student Profile in the PPKn Teacher's Guide Textbook in Elementary School is comprehensive. Starting from the value content contained in the book, the pattern of learning preparation is carried out with reference to learning outcomes not basic competencies, and is further detailed in the learning objectives. The pattern of implementation of learning activities includes procedures, learning syntax and learning activities and finally the pattern of assessment activities. Mapping and analysis of the Pancasila Student Profile was also found to be still uneven in each chapter and sub-chapter of the book which is divided into introduction, core and closing.

Keywords: Construction; Pancasila Student Profile; PPKn Teacher's Book; Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nilai dan Moral Pancasila telah menghadapi pasang surut pada pelaksanaannya. Secara historis, usaha pewarisan, pembudayaan moral dan nilai Pancasila sudah berlangsung mulai awal kemerdekaan sampai saat ini. Namun, wujud dan kekuatannya bervariasi berdasarkan masanya. Berpedoman pada situasi saat ini, pengamalan nilai-nilai Pancasila sudah menghadapi penurunan yang sangat signifikan. Banyaknya kasus tawuran, perkelahian dan korupsi di masyarakat menggambarkan bahwasannya nilai-nilai solidaritas maupun toleransi Pancasila sedang menghadapi degradasi makna. Banyak sikap maupun perilaku kekerasan dan main hakim sendiri menggambarkan sesuatu yang jauh dari nilai-nilai moral Pancasila. Timbulnya pemikiran-pemikiran yang bertolak belakang dengan nilai-nilai Pancasila belakangan ini perlu mendapat perhatian. Hal ini sangat memprihatinkan sebab Pancasila adalah pedoman hidup bangsa Indonesia dan harus menjadi acuan bagi tiap-tiap warga negara guna kehidupan berbangsa maupun bernegara. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) (Kristiono, 2017) (Nurfalah, 2016)

Namun demikian, berdasarkan hasil kajian penelitian (Maftuh, 2008) (Sumardjoko, 2015) sebelumnya, memperlihatkan sedikitnya internalisasi moral dan nilai Pancasila. Hal ini berimplikasi pada timbulnya penyimpangan dalam pengembangan diri pelajar. Gejala perilaku ini dapat dilihat hampir di setiap satuan pendidikan dan pada setiap jenis perilaku di kalangan masyarakat. Supaya dapat menyediakan sumber daya manusia yang berkarakter Pancasila, dunia pendidikan perlu melakukan perubahan, perbaikan dan penataan yang besar. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah berusaha untuk memperkuat moral dan nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut

ditujukan guna mendidik para pemangku kepentingan dan siswa dari PAUD hingga pendidikan menengah. Kandungan moral dan nilai Pancasila akan terinternalisasi secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai kegiatan pembelajaran. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) (Ilmiah, Umar, & Hum, 2013) (Lapsley & Yeager, 2006).

Buku teks memiliki peran penting guna mempromosikan pembelajaran siswa di sekolah (Mumpuni, 2018) (Solehudin, 2019) (Ravyansah & Abdillah, 2021). Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), buku teks tentang berbagai topik kewarganegaraan telah dikembangkan, untuk menarik pelajar menjadi warga negara yang baik maupun cerdas. Menumbuhkan rasa peduli melalui masalah dan tantangan di masyarakat, sehingga kepedulian yang berwawasan luas dan partisipasi aktif menghasilkan pengembangan keterampilan kewarganegaraan. Buku teks PPKn dirancang untuk mengembangkan kewarganegaraan ilmiah dengan mendorong siswa untuk mengumpulkan data, bertanya, menghubungkan, memperhatikan, dan bertukar pengetahuan. Buku teks bisa meningkatkan kesadaran siswa dalam berbangsa maupun bernegara, membantu mereka tumbuh menjadi warga negara yang baik maupun cerdas (Syabrina, 2017). Selain hal tersebut, buku teks berperan penting sebagai media strategis untuk membentuk penalaran, sikap, dan minat, siswa. Buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga wajib berisikan bab maupun sub bab mengenai kompetensi inti dan dasar serta nilai karakter.

Analisis nilai karakter dalam buku teks PPKn (2013) telah dikaji oleh peneliti sebelumnya (Haryati dan Khoiriyah, 2017), (Apit dan Murdiono 2019), dan (Kristiyono, 2013). Selanjutnya karena unsur kemitakhiran, novelty dan relevansi pemetaan nilai-

nilai karakter Profil Pelajar Pancasila, maka penelitian tentang analisis isi Profil Pelajar Pancasila dalam buku teks PPKn untuk sekolah dasar maupun menengah sangat mendesak dilakukan, sebagai cermin kebutuhan saat ini untuk pendidikan dasar dan menengah dalam rangka pengembangan buku ajar PPKn sekolah menengah. (Ravyansah & Abdillah, 2021)

Sampai saat ini, tema buku teks PPKn banyak dikaji dari segi nilai dan kandungan karakternya oleh para peneliti, antara lain: (Adi, 2017) (Astuti dan Wuryandani 2017) (Ayudi, 2019) (Caraswati dan Setyadi 2014) (Haryati dan Khoiriyah 2017) (Apit dan Murdiono 2019) (Ismail, Suhana, dan Zakiah 2021a) (Mardikarini dan Suwarjo 2016) (Mumpuni dan Masruri 2016) (Rahayuningtyas dan Mustadi 2018). Penelitian yang ada mengkaji kesesuaian dan kelayakan orientasi dan tujuan mata pelajaran PPKn. Sementara itu, penelitian 'Profil Pelajar Pancasila' masih terbatas pada konteks kebijakan pendidikan karakter (Ismail, Suhana, dan Zakiah 2021a) (Juliani dan Bastian 2021b) (Juliani dan Bastian 2021a), pengembangan media pembelajaran (Hidayah, Suyitno, dan Ali 2021) dan respon mata pelajaran sejarah terhadapnya (Hasudungan dan Abidin 2020). Belum ada penelitian yang membahas secara khusus dari konten keilmuan tentang profil pelajar Pancasila dalam buku teks. Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Konstruksi Konseptual Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKn di Sekolah Dasar dan mengangkatnya dalam penelitian ini.

Adapun permasalahan dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengkonstruksi kerangka konseptual Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Panduan Guru PPKn di SD. Hal ini merupakan paradigma baru yang dikembangkan oleh sekolah penggerak saat ini. Fenomena dan peristiwa ini menarik, untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam.

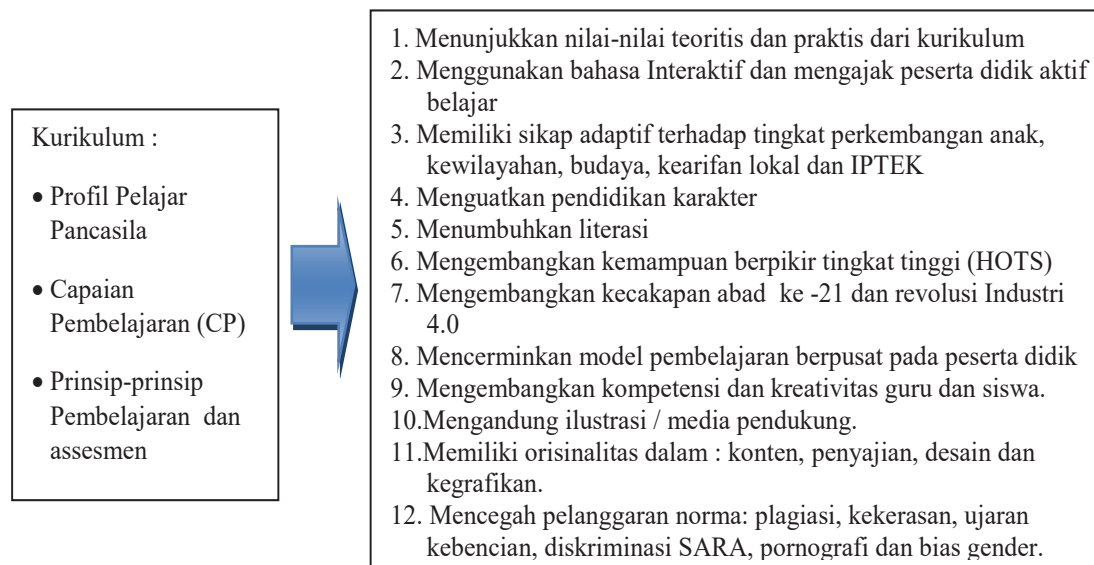
Dengan demikian, penelitian ini diperlukan untuk menghasilkan formulasi prototipe konseptual Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks PPKn di Sekolah Dasar, yang sekarang lagi aktual.

METODE

Penelitian ini dibangun melalui studi lintas situs terhadap kerangka konseptual Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks PPKn yang digunakan di SD di sekolah penggerak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi atau konten. Sumber data primer berupa Buku Pedoman Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk guru SD Sekolah Penggerak kelas I dan II. Unit analisis penelitian memuat nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yang terdistribusi di berbagai bagian buku. Pengumpulan data dilaksanakan melalui identifikasi dan analisis pada kerangka isi maupun muatan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada buku teks PPKn yang digunakan di SD. Analisis data dilaksanakan dengan Analisis *content* atau isi pada buku teks dan dipadukan dengan analisis interaktif model Miles dan Haberman, dengan menggunakan triangulasi data. Trianggulasi data dilakukan melalui kegiatan, observasi, dokumentasi FGD. Validitas data diperiksa melalui validitas semantik, *reliabilitas interrater*, dan *expert review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka konseptual profil pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKn SD sekolah penggerak terlihat pada struktur dan gambaran arsitektur buku panduan guru PPKn yang dikembangkan disekolah penggerak. Penyusunan buku Panduan Guru PPKn mengacu pada rambu-rambu yang digariskan oleh Tim Pengembang Kurikulum dari Pusurbuk yang berlandaskan pada Ketentuan atau Kriteria Umum Buku sebagai berikut.



Sumber : Draft panduan penyusunan buku panduan guru PPKn – Pusurbuk 2020

Dengan mengacu pada kriteria atau ketentuan umum di atas, maka buku panduan guru PPKn SD dikembangkan dari tiga aspek, yaitu: (a) dari muatan Profil Pelajar Pancasila, (b) capaian pembelajaran (CP), dan (c) dari prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen. Selanjutnya dalam pengembangan substansi atau isinya harus memuat 12 (dua belas) aspek yang meliputi:

1. Menunjukkan nilai praktis maupun teoritis dari kurikulum
2. Menggunakan bahasa interaktif untuk membimbing siswa belajar secara aktif
3. Melakukan adaptasi dengan tingkat perkembangan anak, wilayah, budaya, kearifan lokal, teknologi, dll.
4. Memperkuat pendidikan karakter

5. Menumbuhkan literasi
6. Mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
7. Mengembangkan keterampilan revolusi Industri 4.0 maupun masa abad 21.
8. Mewujudkan model pengajaran yang berpusat pada peserta didik.
9. Menumbuhkan kreativitas atau kompetensi bagi siswa maupun guru.
10. Mencakup media atau ilustrasi penunjang.
11. Mempunyai sifat orisinal dalam konten, presentasi, desain, dan grafis.
12. Mencegah pelanggaran norma: plagiarisme, kekerasan, ujaran kebencian, rasisme, pornografi, dan bias gender.

Struktur Buku Panduan Guru

No	Komponen	Deskripsi / Keterangan
1.	Panduan Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan buku panduan guru 2. Menjelaskan secara singkat Profil Pelajar Pancasila 3. Menjelaskan karakter spesifik mata pelajaran sesuai dengan jenjang 4. Alur Capaian pelajaran tiap tahun 5. Strategi umum pembelajaran: Penjelasan singkat berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dalam mencapai CP
2.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsi singkat tentang mata pelajaran 2. Keterkaitan antara Tujuan Pembelajaran dengan Capaian pembelajaran sesuai dengan fasenya 3. Visual alur pembelajaran 4. Asumsi yang digunakan penulis tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Pengguna buku panduan guru : apakah guru yang memiliki latar belakang keilmuan dan ketrampilan yang linear dengan mata pelajaran yang diampu? Jika tidak bagaimana ? • Kondisi kelas dan siswa yang mengikuti pembelajaran: sekolah yang relatif umum atau pertimbangkan juga sekolah di wilayah 3 T. • Rata jumlah siswa dalam kelas di sekolah umum (SD:28, SMP: 32, SMA :36) • Sarana dan Prasarana
3.	Unit Pembelajaran (Modul)	(slide berikutnya)
4.	Penutup	Kegiatan tindak lanjut setelah mempelajari buku panduan guru

Sumber : Draft panduan penyusunan buku panduan guru PPKn – Puskurbuk 2020

Selanjutnya berdasarkan ketentuan tersebut, maka profil pelajar Pancasila yang dikembangkan penulis dalam buku panduan guru PPKn SD yang dimuat pada panduan umum mencakup hal-hal berikut ini:

1. Menjelaskan tujuan dari buku pedoman guru
2. Menjelaskan Profil Pelajar Pancasila secara singkat
3. Menjelaskan sifat khusus mata pelajaran menurut tingkatannya
4. Alur Capaian Pembelajaran Tahunan
5. Strategi umum pembelajaran: Penjelasan secara singkat berbagai strategi pembelajaran yang cocok untuk topik pelajaran untuk mencapai CP

Buku Panduan Guru PPKn di SD ini diharapkan bisa menjadi sumber belajar untuk membangun watak maupun karakter kewarganegaraan (*civic disposition*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*). Secara khusus, dalam pembentukan karakter ataupun watak warga negara yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, yaitu: (1) beriman, bertakwa pada Tuhan YME, serafid berakhlak mulia, (2) kebhinnekaan secara global, (3)

gotong royong, (4) mandiri, (5) penalaran kritis, (6) kreativitas.

Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran tentang kemampuan maupun karakter pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila disusun pada kurikulum yang disesuaikan terhadap konstitusi mengenai fungsi, peran dan tujuan, pendidikan nasional. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pancasila, Standar Lulusan, serta amanat beberapa tokoh pendidikan Indonesia menjadi acuan utama untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam unsur atau ciri utama, yakni: beriman, bertakwa pada Tuhan YME, akhlak mulia, kebhinnekaan secara global, gotong royong, mandiri, penalaran kritis, dan kreativitas.

Adapun penjelasan masing-masing elemen sebagai berikut:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, serta Berakhlak Mulia
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia mempunyai beberapa elemen kunci antara lain sebagai berikut:

- a. akhlak beragama;
- b. akhlak pribadi;
- c. akhlak kepada manusia;
- d. akhlak kepada alam;
- e. akhlak bernegara.

2. Berkebhinekaan Global

Indonesia adalah negara yang memiliki sifat majemuk dari segi identitas, kepercayaan, agama, bahasa, suku, dan etnis lainnya seperti perbedaan jenis status sosial, profesi, dan kelamin. Pelajar Pancasila sebagai bagian dari kemajemukan tersebut menyadari bahwa kebhinekaan adalah kenyataan hidup yang tak bisa dihindari. Ia menanamkan nilai dan kesadaran akan kebhinekaan ini pada dirinya. Pelajar Pancasila tidak menganggap kebhinekaan sebagai ancaman, sebaliknya, ia menempatkan kebhinekaan sebagai kekayaan. Pelajar Pancasila dengan kebhinekaan global adalah pelajar yang mengidentifikasi diri sebagai perwakilan budaya luhur negaranya, memahami dan menghargai keragaman budaya (regional, nasional dan global), aktif berinteraksi satu sama lain dan memiliki kemampuan berkomunikasi lintas budaya dalam keragaman, menjadikan keragaman mengalami kekuatan untuk masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan dengan cara yang reflektif dan bertanggung jawab. Hal ini dilakukan dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan personal, interpersonal, dan sosialnya.

Pelajar Pancasila menyadari kebhinekaan global merupakan modal penting hidup bersama orang lain secara damai di dunia yang saling terhubung. Kebhinekaan global mendorong pelajar Pancasila untuk mempertahankan budaya luhur, geografi dan identitas mereka di satu sisi, serta untuk berkomunikasi pada budaya yang lain di seluruh dunia dengan pikiran terbuka, penuh rasa hormat dan kesetaraan, serta untuk membuka kemungkinan baru membentuk budaya baru yang tsk bertentangan dan positif terhadap budaya luhur bangsa. Didasari oleh hal tersebut, Pelajar Pancasila merasa bertanggung jawab dan mengupayakan untuk aktif berkontribusi untuk kemajuan bangsa dan dunia. Ia mengembangkan kemampuan bahasa dan sosialnya sebagai usaha berkontribusi aktif. Kebhinekaan global mempunyai beberapa elemen kunci

antara lain: (a) tanggung jawab refleksi pada pengalaman kebhinekaan; (b) interaksi dan komunikasi antar budaya; dan (c) menghargai dan mengenal budaya.

3. Gotong royong

Pelajar Indonesia mempunyai kemampuan bekerjasama atau bergotong-royong, yakni kemampuan guna secara sukarela melaksanakan kegiatan bersama, dengan demikian kegiatan yang dilakukan bisa tercapai dengan ringan, lancar, dan mudah. Kemampuan itu didasari oleh di antaranya sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih, murah hati. Pelajar Indonesia menunjukkan bahwa ia peduli terhadap lingkungannya dan ingin berbagi dengan anggota komunitasnya untuk saling meringankan beban dan menghasilkan mutu kehidupan yang lebih baik.

Pelajar Indonesia menyadari bahwa sebagai bagian dari kelompok masyarakat, mereka perlu berpartisipasi, bekerja sama, dan saling membantu pada beberapa kegiatan yang memiliki tujuan dalam menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Pelajar Pancasila tahu bahwasanya manusia tidak hidup dengan sendirinya dan hanya bisa hidup normal di lingkungan sosial dengan orang lain. Oleh karena itu ia mempunyai pemahaman tindakannya dapat memberikan pengaruh terhadap orang lain. Didorong oleh kemauan untuk bekerja sama atau gotong-royong, pelajar Indonesia berupaya untuk melihat kekuatan setiap orang di sekitar mereka, yang dapat memberikan manfaat bagi sesama. Pelajar Pancasila tidak memaksakan kehendaknya pada orang lain dan mencegah konflik, mencoba menemukan titik temu antara beberapa pihak yang bertikai, menghindari perselisihan tentang beberapa hal kecil, tetapi sebaliknya mencari beberapa hal yang bisa disatukan dan digabungkan oleh para pihak untuk hasil yang lebih baik. Gotong royong juga mempunyai beberapa elemen kunci

antara lain: (a) berbagi; (b) kepedulian; dan (c) kolaborasi.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang mandiri, yakni pelajar yang mempunyai tanggung jawab terhadap proses maupun hasil belajar. Mereka secara aktif mengembangkan dirinya berdasarkan kesadaran akan kekuatan dan keterbatasannya serta situasi saat ini. Pelajar yang mandiri bisa mengontrol perilaku, perasaan, dan pikirannya supaya bisa melaksanakan aktivitas belajar dengan sebaik-baiknya, baik sendiri ataupun bersama orang lain, untuk mencapai tujuan pengembangan diri.

Pelajar yang mandiri memiliki dorongan untuk belajar secara mendalam, sehingga mereka mengalami kekuatan seperti kinerja akademik yang baik, partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, emosi positif dalam belajar, kompetensi yang dirasakan, berorientasi pada pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari. Profil Pelajar Pancasila mempunyai beberapa elemen kunci antara lain: (a) regulasi diri; dan (b) kesadaran terhadap dirinya sendiri serta kondisi yang sedang dialaminya.

5. Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia berpikir kritis atau bernalar kritis untuk mengembangkan diri dan menghadapi tantangan, terutama abad 21 saat ini. Dalam berpikir kritis, pelajar Indonesia berpikir secara wajar sehingga bisa mengambil tindakan yang tepat dengan mempertimbangkan beberapa hal yang didasarkan pada fakta maupun data penunjang. Berpikir kritis pelajar Indonesia dapat mengolah informasi secara objektif baik secara kuantitatif maupun kualitatif, membangun hubungan antara beberapa jenis informasi, melakukan analisis informasi, melakukan evaluasi informasi, dan merangkum informasi.

Selain itu, pelajar Indonesia yang berpikir kritis dapat melihat sesuatu dari

perspektif yang berbeda dan terbuka pada bukti baru, termasuk bukti yang bisa membatalkan keyakinan yang awalnya diyakini. Bernalar kritis mempunyai beberapa elemen kunci antara lain: (a) mendapat dan mengolah ide ataupun informasi dan ide; (b) melakukan analisis dan evaluasi penalaran; dan (c) melakukan refleksi proses dan pemikiran dalam berpikir kritis.

6. Kreatif

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang memiliki kreativitas. Mereka melakukan modifikasi dan menciptakan sesuatu yang berpengaruh, berguna, bermakna, dan orisinal. Keorisinalan, kebermaknaan, kebermanfaatannya, dan dampak ini dapat berupa hal yang personal hanya untuk dirinya maupun lebih luas ke orang lain dan lingkungan. Sesuatu yang dihasilkan ini dapat berupa gagasan, tindakan, dan karya nyata.

Pelajar Indonesia melakukan pengembangan kemampuan kreativitasnya melalui pemahaman dan ekspresi emosi dan perasaannya, refleksi dan proses berpikir kreatif. Berpikir kreatif disini merupakan suatu proses berpikir untuk memunculkan beberapa ide dan pertanyaan baru, melakukan percobaan beberapa alternatif dan melakukan evaluasi beberapa ide memakai imajinasi mereka.

Pengembangan kreativitas dilakukan Pelajar Indonesia untuk mengekspresikan diri, mengembangkan diri, dan menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan dunia yang begitu cepat dan ketidakpastian masa depan. Kreatif mempunyai beberapa elemen kunci antara lain: (a) menciptakan hasil karya maupun tindakan yang bersifat orisinal; (b) menciptakan beberapa ide yang orisinal.

Profil Pelajar Pancasila disusun pada kurikulum yang disesuaikan terhadap konstitusi mengenai fungsi, peran, dan tujuan pendidikan nasional. Pancasila, UUD 1945, Standar Lulusan dan amanat beberapa tokoh pendidikan Indonesia menjadi acuan pokok

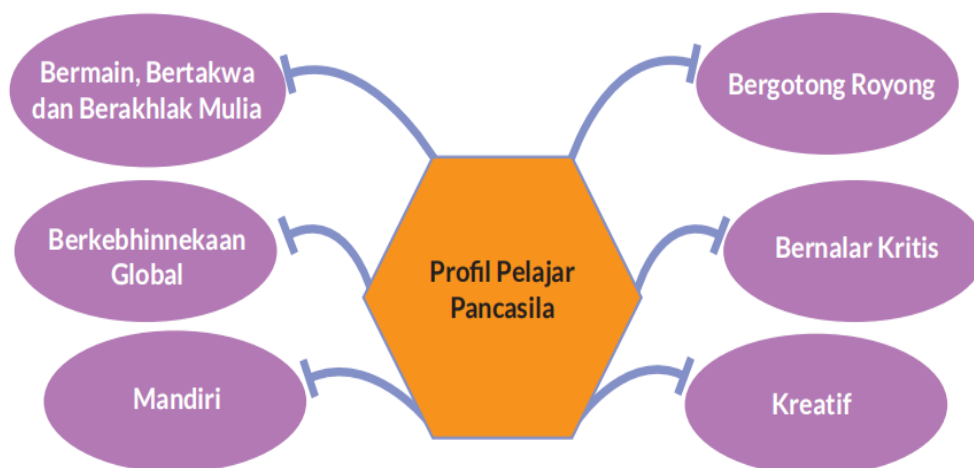
untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Seperti apakah sosok Pelajar Pancasila? Ciri-ciri utama Pelajar Pancasila yaitu pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan bertindak berdasarkan beberapa nilai Pancasila, yang bisa dilihat dari profil mereka sebagai berikut:

1. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang mempunyai keimanan maupun ketakwaan pada Tuhan YME. Iman dan takwanya tercermin pada akhlak mulia terhadap negara, terhadap alam, terhadap kemanusiaan, dan terhadap dirinya sendiri. Ia bertindak dan berpikir menurut beberapa nilai ketuhanan, yang menjadi pedoman untuk memilih ataupun memilah mana yang benar maupun yang baik, berbelas kasih terhadap ciptaan-Nya, serta memelihara integritas dan menegakkan keadilan.
2. Pelajar Indonesia selalu memikirkan dan menerima keragaman dan perbedaan, berkontribusi secara aktif untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sebagai bagian dari warga negara Indonesia maupun global.
3. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, pelajar Indonesia mempunyai jati diri yang mewakili budaya luhur negaranya. Saat berinteraksi dengan budaya lain, dia menghormati dan melindungi budayanya sendiri.
4. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang peduli terhadap lingkungan dan menjadikan keragaman yang tersedia sebagai bekal atau kekuatan guna hidup bersama. Ia mau dan mampu bekerjasama dan saling membantu pada beberapa kegiatan yang ditujukan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat.
5. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang memiliki sifat mandiri. Dia proaktif, mau belajar hal baru, dan gigih dalam menggapai tujuan yang ingin dicapainya.

6. Pelajar Indonesia senang dan bisa menalar secara kreatif dan kritis. Dia melakukan analisis persoalan memakai aturan pemikiran ilmiah dan menerapkan solusi alternatif dengan cara yang inovatif. Dia secara aktif mencari cara untuk terus melakukan peningkatan kemampuan dan refleksinya supaya bisa terus melakukan pengembangan diri dan memberikan kontribusi bagi negara, bangsa dan dunia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam elemen antara lain: beriman, bertakwa pada Tuhan YME, serta mempunyai akhlak mulia, kebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, serta kreatif. Keenam elemen itu dirasa sebagai satu kesatuan yang saling menopang dan menunjang. Dengan elemen-elemen tersebut, aktivitas pembelajaran memperhatikan dan fokus terhadap penguatan sikap tertentu yang sesuai dengan tujuan dan misi pembelajaran PPKn.

PPKn adalah mapel yang berkaitan langsung dengan usaha pembentukan kepribadian pelajar berdasarkan profil pelajar Pancasila. Yaitu menghasilkan pelajar yang memiliki keimanan, ketakwaan pada Tuhan YME, dan memiliki akhlak mulia; memiliki kebhinnekaan global; memiliki kemandirian; memiliki sifat gotong royong; memiliki nalar kritis; dan mempunyai kreativitas. Profil Pelajar Pancasila adalah satu kesatuan yang nilainya benar-benar terinternalisasi oleh hasil belajar tentunya Pembelajaran PKn perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Enam karakter Profil Pelajar Pancasila kemudian diekstraksi kembali menjadi nilai-nilai yang semakin mempertegas fokus dan karakteristik pembelajaran PPKn. Apabila digambarkan profil pelajar Pancasila terlihat secara utuh sebagaimana dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila

Pengembangan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila menjadi kajian utama pada pembelajaran kewarganegaraan. Dengan beberapa nilai Profil Pelajar Pancasila yang melekat dalam Pembelajaran Kewarganegaraan, diharapkan akan terbentuk pelajar Indonesia yang selalu berpikir dan terbuka terhadap keragaman dan perbedaan, serta yang sebagai bagian dari warga negara Indonesia, memberikan kontribusi aktif dalam peningkatan kualitas hidup manusia dan dunia. Gambaran ini terangkum dalam enam karakter utama, yakni keimanan, kebhinnekaan global, kemandirian, gotong royong, nalar kritis, dan kreativitas.

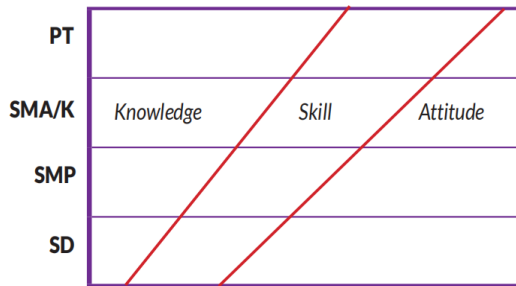
Selain itu, tujuan pembentukan enam karakter tersebut bisa dicapai dengan pembelajaran kewarganegaraan yang komprehensif. Untuk itu, pengajaran kewarganegaraan butuh berisi empat atau lima aspek sekaligus, yakni pengajaran Pancasila melalui pengenalan syiar maupun contoh perilaku sila Pancasila; pengajaran memperkenalkan aturan maupun norma pada kehidupan sehari-hari; pengajaran kebhinnekaan dengan memperkenalkan orang lain maupun dirinya sendiri dengan kelebihannya; pengajaran NKRI melalui pengenalan karakteristik dan daerah tempat tinggalnya, serta pengajaran gotong royong melalui upaya memperkenalkan berartinya

tolong menolong maupun kepedulian sesama. Semua isi materi PPKn ini dijabarkan dari segi capaian belajar dengan memperhatikan keluasaan dan kedalaman materi PKn pada jenjang pendidikan dasar.

Berkaitan pada muatan isi nilai dan moral Pancasila sebagai substansi profil pelajar Pancasila dalam buku Teks PPKn Sekolah Dasar, maka dapat dipaparkan hasil kajiannya sebagai berikut.

Sesuai pada tujuan filosofisnya, PPKn adalah pengajaran yang lebih memiliki orientasi pada bidang perkembangan sikap ataupun afektif. Dibandingkan dengan banyak mata pelajaran lain yang lebih memiliki pengetahuan atau kognitif. Akan tetapi, bukan berarti pengetahuan tak penting pada pengajaran kewarganegaraan, yang diinginkan bisa menjadi bekal untuk melakukan pengembangan sikap, misalnya yang telah disebutkan sebelumnya. Kebutuhan orientasi afektif ini memperkuat prinsip-prinsip yang harus dijunjung dalam pembelajaran kewarganegaraan, yaitu pembelajaran yang berpusat pada pelajar, yang mana nilai kebiasaan, keteladanan, dan kegiatan proyek bisa mewarnai di setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dikuatkan melalui karakteristik umum jenjang pendidikan dasar, dimana paradigma pendidikan memberikan penekanan

pada pengembangan sikap sebesar 60%, pengembangan keterampilan sebesar 30%, dan pengetahuan sebesar 10%. Dengan demikian, pengembangan materi pada jenjang pendidikan dasar akan sangat memperhatikan kegiatan pengembangan sikap.

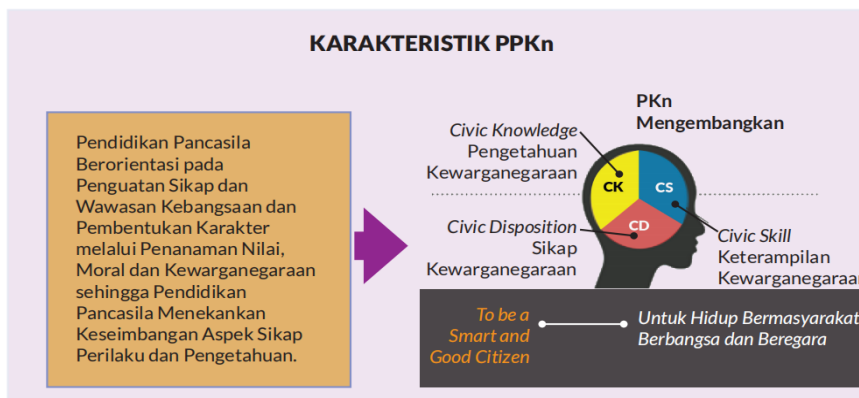


Gambar 2. Proporsi materi PPKn Jenjang SD
 Sumber : Marzano (1985) dan Brunner (1960)

Pengembangan materi atau penguasaan pengetahuan PPKn di jenjang pendidikan dasar menekankan ranah afektif dan keterampilan. Sehingga aktivitas dari pengembangan sikap ini yang diharapkan memberikan wawasan atau pengetahuan pada peserta didik. Dalam hal ini, yang harus menjadi perhatian penguasaan konten materi PPKn di jenjang pendidikan dasar diperoleh justru dari sikap yang akan dibentuk melalui aktivitas pembelajaran. Pengembangan struktur dan kelengkapan konten bersifat relatif sepanjang substansi konten tersebut benar.

Karakteristik pengajaran PPKn di SD/MI lebih memberikan penekanan terhadap muatan materi hasil belajar,

tetapi paling sederhana dan paling dekat dengan muatan lingkungan tempat tinggal, misalnya lingkungan teman bermain, lingkungan sekolah, dan rumah. Dalam lingkup materi mengenai Negara Kesatuan Republik Indonesia, capaian belajar yang diharapkan pelajar sekolah dasar di kelas satu adalah mulai dari lingkungan rumah, memahami daerah dalam lingkup terkecil, dan bagaimana pelajar memahami karakteristik daerah, dan lingkungan kehidupan pelajar. Kegiatan pengajaran juga akan lebih banyak dengan kegiatan yang menyenangkan (*role-playing*, mendengarkan cerita, menyanyi, bermain) dengan selalu merancang beberapa nilai yang terkandung dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, mencoba mentransfer pengetahuan dalam buku PPKn di kelas I akan banyak memakai media baik media gambar ataupun media desain. Hal ini diinginkan bisa merangsang semangat guru untuk melaksanakan pengajaran yang inovatif maupun ideal. Gambaran karakteristik pengajaran PPKn juga sarat dengan keterampilan dan sikap kewarganegaraan, pengetahuan kewarganegaraan dan kompetensi kewarganegaraan. Kompetensi kewarganegaraan ini lalu secara umum dijabarkan pada klasifikasi kegiatan pembelajaran PPKn pada sekolah, yaitu mempersiapkan dan mengembangkan warga negara yang berkualitas dan berkemampuan penuh. Gambaran ini bisa dilihat pada karakteristik PPKn di gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Karakteristik Pembelajaran PPKn
 Sumber : Salindia Zuriah (2020)

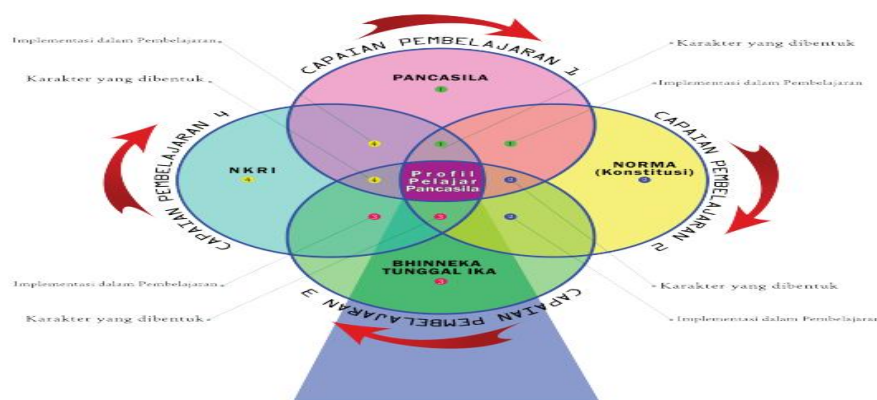
Secara umum pengajaran PPKn di sekolah merupakan usaha untuk melakukan pengembangan kualitas kewarganegaraan secara menyeluruh dari beberapa aspek berikut:

1. Kesadaran kewarganegaraan (*civic literacy*), yaitu pelajar sebagai warga negara memahami hak dan kewajiban warga negara pada kehidupan demokrasi konstitusional Indonesia, dan menyesuaikan perilaku mereka berdasarkan pada kesadaran maupun pemahaman tersebut.
2. Interaksi sosial budaya warga negara (*civic engagement*), yaitu kesediaan dan kemampuan pelajar untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial budaya sebagai warga negara sesuai dengan hak dan kewajibannya.
3. Kompetensi untuk terlibat sebagai warga negara (*civic skill and participation*), yaitu keterampilan, kemampuan, dan kemauan peserta didik untuk berinisiatif dan berpartisipasi sebagai warga negara di lingkungannya untuk mengatasi masalah sosiokultural kewarganegaraan.
4. Penalaran kewarganegaraan (*civic knowledge*), yaitu kemampuan pelajar guna berpikir kritis dan bertanggung jawab tentang gagasan, perangkat dan praktik demokrasi konstitusional Indonesia sebagai warga negara.
5. Partisipasi kewarganegaraan dengan tanggung jawab (*civic participation and*

civic responsibility), yaitu kesadaran dan penyiapan pelajar untuk berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab pada kehidupan demokrasi konstitusional sebagai warga negara. (Dokumen SKGK, Depdiknas, 2004). PPKn bertujuan untuk memperkuat wawasan maupun sikap kebangsaan serta membentuk karakter melalui pengembangan moral, nilai, maupun kewarganegaraan, sehingga PPKn memberikan penekanan pada keseimbangan pengetahuan, perilaku, dan sikap.

Selain Profil Pelajar Pancasila dan Karakteristik mata pelajaran PPKn, hal lain yang menjadi landasan pembelajaran PPKn adalah kurikulum atau capaian pembelajaran yang berlaku pada kurikulum merdeka (*prototipe*). Capaian pembelajaran mencakup empat aspek sekaligus, yaitu : Pancasila, norma dan aturan dalam kehidupan sehari-hari; Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI.

Elemen capaian pembelajaran diharapkan bisa menjadi landasan pengetahuan yang nanti bisa memberikan pengembangan pada keterampilan dan sikap kewarganegaraan pelajar. Tentu saja, beberapa elemen ini harus diperhitungkan untuk mengembangkan indikator sikap terhadap Profil Pelajar Pancasila. Secara rinci hubungan antara capaian pembelajaran 1 bisa dijabarkan dalam gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Capaian Pembelajaran PPKn

Sumber : Buku Panduan Guru PPKn Kelas 1 SD Ellisa S dan Ratna SD (2021)

Selain itu, kandungan nilai karakter Pancasila yang terdapat pada gambar penguatan Profil Pelajar Pancasila juga terbagi menjadi tiga bagian, yakni (1) bagian pendahuluan meliputi ilustrasi gambar maupun kalimat motivasi, (2) bagian inti terdiri dari penjabaran tugas kelompok, tugas individu, dan materi pelajaran, (3) bagian penutup meliputi penilaian afektif, tes bakat, refleksi, dan praktik kewarganegaraan.

Terkait penelitian tentang Profil Pelajar Pancasila, beberapa peneliti telah melakukannya, antara lain Ismail, Suhana, dan Zakiah (Ismail, Suhana, dan Zakiah 2021b) (Ismail, Suhana, dan Zakiah 2021a) tentang analisis kebijakan PPK untuk penerapan siswa Pancasila di sekolah dan Hasudungan dan Abidin (Hasudungan dan Abidin 2020) tentang pembentukan Profil Siswa Pancasila melalui pembelajaran sejarah. Menurut Kristiyono, penelitian tentang analisis isi Profil Siswa Pancasila pada buku teks SMP menunjukkan bahwa penelitian ini dapat memenuhi dan mencapai pentingnya buku teks untuk sekolah menengah pertama (Kristiyono, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian bahwa buku mendorong perkembangan semua karakter yang dianalisis nilai-nilai (Mardikarini dan Suwarjo 2016) (Rahayuningtyas dan Mustadi 2018).

Berdasarkan hasil analisis konstruksi dan pemetaan, terlihat bahwa Profil Siswa Pancasila telah ada dalam buku panduan guru PPKn untuk sekolah dasar. Sebaran nilai karakter juga terdapat pada setiap bab, karena penelitian sebelumnya (Apit dan Murdiono 2019) (Kristiyono, 2013) menggunakan persentase analitik dalam penelitiannya. Selain itu, ditemukan banyak dari nilai-nilai tersebut belum atau tidak disertai dengan contoh penerapannya, terbukti dari temuan penelitian Adi (Adi, 2017) yang kekurangan indikator untuk semua aspek nilai karakter. Karena nilai-nilai karakter berkaitan dengan pendidikan karakter, maka

dapat disegani oleh bangsa lain dan suatu bangsa yang dapat teguh memegang teguh nilai-nilai luhurnya sendiri serta penguatan pendidikan karakter dan harapan terciptanya Profil Siswa Pancasila yang sejati. upaya mewujudkan program Nawacita (Arifin, 2018). Demikian pula temuan Ravyansah dan Abdillah (2021) menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila biasanya diidentikkan dengan pola yang tersebar dan bobot yang beranekaragam. Untuk menunjang terbentuknya Profil Pelajar Pancasila, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pemerintah supaya menyesuaikan muatan maupun konten guna lebih relevan dan representatif terhadap capaian pembelajaran terkini.

Karakter yang baik meliputi bertindak dengan cara yang benar, menginginkan apa yang benar, dan mengetahui apa yang benar. Arifin (2018) mengatakan bahwa kualitas sesuatu membuatnya menjadi objek minat tertentu, membuatnya menawan, diinginkan, berguna, dan dihargai. Lebih lanjut Haryati & Khoiriyah (2017) menemukan bahwa kandungan nilai karakter bangsa yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disajikan dalam tiga bagian dalam buku panduan guru untuk matapelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa sekolah dasar, yang pertama dalam pendahuluan, yang kedua dalam inti, dan yang ketiga di sampul. Dengan demikian, hasil pemetaan isi Profil Pelajar Pancasila ke dalam buku panduan guru PPKn mengungkapkan nilai-nilai yang dimiliki dan dideskripsikan secara sporadis dan belum mengungkap tentang desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dengan perancangan Roadmap Pendidikan Indonesia 2020-2045, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menetapkan Visi Pendidikan Indonesia 2045, yaitu mengembangkan manusia Indonesia menjadi pembelajar yang unggul sepanjang hayat yang terus berkembang,

mensejahterakan, dan menunjukkan akhlak mulia melalui penanaman nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwasannya tujuan Pendidikan Nasional merupakan melakukan pengembangan kemampuan bangsa yang bermartabat, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melatih pelajar untuk menjadi manusia. Hal ini ditunjukkan dengan adanya *multiple framework* bagi nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila.

Sesuai Renstra (Rencana Strategis) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020-2024, elemen pertama dari Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia harus memiliki keimanan, ketakwaan pada Tuhan YME, dan memiliki akhlak mulia. Keimanan, ketakwaan pada Tuhan YME, dan akhlak mulia pelajar Indonesia tercermin dalam komunikasi mereka dengan Tuhan YME. Dia memahami ajaran dan keyakinan agama dan memasukkannya ke dalam kehidupan sehari-harinya. Iman, ketakwaan pada Tuhan YME, dan akhlak mulia mencakup lima komponen dasar: akhlak bangsa, akhlak terhadap alam, akhlak terhadap manusia, akhlak pribadi, dan akhlak agama. Hal ini terkait dengan misi maupun visi Presiden guna bersikap kritis, kreatif, mandiri, berlandaskan iman, takwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan kebhinnekaan global. Beberapa elemen maupun sub elemen yang menjadi realisasinya dijabarkan dalam kegiatan dan sintak (beberapa langkah pembelajaran) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Buku panduan guru PPKn yang ditulis tim penulis buku yang berpengalaman dan telah direkomendasi puskurbuk, memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran siswa di sekolah. Hal ini

disebabkan pendidikan kewarganegaraan dirancang di sekitar kegiatan yang terdiri atas beberapa topik kewarganegaraan, dengan tujuan mendorong dan memotivasi pelajar untuk menjadi warga negara yang baik melalui fokus pada tantangan maupun persoalan yang dialami oleh masyarakat sekitar yang bisa ditangani dengan baik. Hal ini bisa ditunjukkan dengan partisipasi aktif dan pengembangan masyarakat. Dengan demikian, kompetensi yang diperoleh tak lagi sebatas keterampilan maupun pengetahuan saja, tetapi juga mencakup karya tulis. Namun, ini didasarkan pada pengembangan perilaku dan tindakan nyata yang dapat diterapkan oleh setiap pelajar.

Secara umum, Buku panduan guru PPKn ini telah mampu menggambarkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dan bagaimana mendukung perwujudannya. Meskipun demikian sebagai buku ajar tetap harus dikembangkan, dilengkapi, dan diasah pada setiap bahan ajar dengan menggunakan berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Pernyataan ini mengacu pada penelitian yang dilaksanakan oleh Wakhidah dan Setiawan, yang menemukan bahwasannya buku teks atau buku panduan guru ks saja tak cukup untuk mendorong kegiatan pembelajaran berbasis ilmiah.

Secara khusus, tujuan PPKn merupakan supaya pelajar dapat: (1) menunjukkan karakter yang menggambarkan pengamalan, pemahaman, penghayatan moral maupun nilai Pancasila; (2) menunjukkan pemahaman dan sikap positif yang mendalam tentang UUD 1945 mendukung janji-janji konstitusi. Dengan kata lain, pemetaan dan analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKn SD kelas I dan II masih belum merata pada setiap bab dan sub bab terbagi menjadi pendahuluan, inti dan penutup.

Hal tersebut memperkuat dan cocok dengan temuan sebelumnya oleh Insasi dan Murdiono (Apit & Murdiono, 2019) tentang kandungan 18 nilai karakter Depdiknas, yang belum sepenuhnya tersebar di setiap

bab dan sub bab, serta Mumpuni dan Masruri (Mumpuni & Masruri, 2016) tentang buku panduan guru dan buku panduan pelajar yang berisi muatan nilai. Karakter dengan nomor variabel maupun distribusi asimetris.

Berbagai pola dan bobot yang tersebar telah diidentifikasi sebagai hasil pemetaan nilai. Eksteriorisasi nilai tersebar dan berbobot berbeda dalam buku PPKn ini, yang mengikuti garis besar materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Perwujudan dengan menggunakan pola ini akan berproses secara berbeda tergantung bagaimana guru menyajikan dan memfungsikan buku panduan guru ini dalam pembelajaran. Akibatnya, jika mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, distribusi nilai ini mungkin memiliki konstelasi yang juga biasa ditemukan dalam buku-buku kewarganegaraan di jenjang pendidikan yang lain. Di sisi lain, ekspresi nilai harus disesuaikan agar Profil Pelajar Pancasila tepat merepresentasikan tujuan sebagaimana yang ingin dicapai, dalam target capaian pembelajaran.

Di samping itu dalam kurikulum sekolah penggerak, yang selanjutnya disebut dengan kurikulum merdeka (*prototipe*) menggunakan paradigma baru dalam pembelajaran, yang meliputi: (1) Profil Mahasiswa Pancasila berfungsi sebagai pedoman untuk memandu semua kebijakan dan reformasi dalam sistem pendidikan Indonesia, yang meliputi pembelajaran dan penilaian, (2) memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk menyesuaikan desain pembelajaran dan penilaian dengan karakteristik dan kebutuhan pendidikan pelajar, (3) satu siklus yang dimulai dengan mengembangkan standar kompetensi, merencanakan proses pembelajaran, dan melaksanakan penilaian untuk meningkatkan pembelajaran dan memungkinkan pelajar mencapai kompetensi yang diinginkan, (4) praktik pembelajaran berpusat pada peserta didik (SCL).

Profil Pelajar Pancasila merupakan tumpuan dan titik tolak yang sangat penting dalam kurikulum merdeka (*prototipe*) karena

didasarkan pada alasan-alasan berikut: (1) Profil Pelajar Pancasila merupakan penentu dalam mengubah arah dan membimbing semua pemangku kepentingan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, (2) Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk memperkuat karakter bangsa dan mengembangkan generasi penerus bangsa yang unggul dan mampu menjawab tantangan masa kini maupun masa depan, (3) Profil Pelajar Pancasila dinamai dengan tujuan untuk meneguhkan beberapa nilai luhur Pancasila pada setiap diri pelajar.

Profil Pelajar Pancasila diinginkan bisa menjadi bintang pemandu dan semangat kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan Visi Indonesia 2045 yang menyatakan bahwasannya Indonesia akan menjadi “bangsa yang adil, makmur, maju, dan berdaulat”. Untuk mencapai visi tersebut diperlukan pengembangan sumber daya manusia yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, kualitas, dan mampu meningkatkan harkat dan martabat negara. Untuk menempa pilar pembangunan manusia ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) di bawah kepemimpinan Menteri Nadim Makarim mencanangkan “Merdeka Belajar” sebagai tema dari rangkaian kebijakan pendidikan yang dikeluarkannya.

Merdeka Belajar merupakan visi yang dibangun di atas gagasan bapak pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, yang mengatakan bahwasanya kemerdekaan merupakan tujuan pendidikan dan paradigma pendidikan yang butuh untuk dilakukan pemahaman mengenai semua stakeholder. Inilah visi pendidikan bangsa Indonesia yang telah lama diwartakan dan dibangkitkan kembali dalam semangat Merdeka Belajar.

Tujuan pendidikan nasional, pada pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan diadakan supaya setiap orang menjadi manusia yang “memiliki keimanan dan ketakwaan pada Tuhan YME, memiliki akhlak mulia, bertanggung

jawab, demokratis, mandiri, kreatif, cakap, berilmu, dan sehat”.

Demikian pula peran Profil Pelajar Pancasila pada sistem kebijakan pendidikan, adalah amanah yang jelas dan relatif tidak lekang oleh waktu, sehingga bisa dijadikan pedoman yang konsisten walaupun terjadi beberapa perubahan praktik maupun kebijakan pendidikan. Terlepas dari perubahan kurikulum dan perubahan kebijakan penilaian nasional, Profil Pelajar Pancasila telah menjadi bintang utara yang konstan. Dengan begitu, Profil Pelajar Pancasila merupakan penentu arah perubahan dan pedoman bagi stakeholder pada usaha meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai pedoman, tujuan pendidikan seharusnya tidak hanya dapat menjadi pedoman arah kebijakan pendidikan di tingkat sekolah, daerah, dan nasional, namun juga berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik untuk mengembangkan karakter dan kemampuan anak Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di ruang yang lebih mikro.

Dalam kerangka inilah Profil Pelajar Pancasila dikembangkan untuk menyampaikan visi pendidikan beberapa pendiri bangsa, pandangan Ki Hadjar Dewantara, bapak pendidikan Indonesia, dan tujuan pendidikan yang termasuk komitmen bangsa kepada semua rakyat. Penerjemahan ini dilakukan agar seluruh pemangku kepentingan memiliki tujuan yang dipahami dan disepakati secara kolektif.

Hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti juga menemukan bahwa untuk implementasi pencapaian profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran, seorang guru perlu melakukan berbagai langkah inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran, terutama pembelajaran berbasis proyek yang mengakomodir pembelajaran multi media dan multi metode. Selanjutnya dikembangkan beberapa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan melalui tiga kegiatan, yaitu Intrakurikuler, ekstra kurikuler dan budaya sekolah secara sinergis integratif.

Guru bisa melihat panduan konsep pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) yang sudah disusun oleh tim kemendikbudristekdikti.

Terdapat enam langkah dalam merancang proyek penguatan profil siswa Pancasila, yaitu: (1) menyusun alokasi dimensi maupun waktu Profil Pelajar Pancasila, (2) merancang group fasilitator proyek, (3) menentukan persiapan satuan pendidikan, (4) menentukan tema keseluruhan, (5) mengidentifikasi topik tertentu dan, (6) mendesain modul proyek. Sedangkan untuk mengelola proyek agar optimal hasilnya, diperlukan empat langkah yang strategis, yaitu: (1) mengawali kegiatan proyek, (2) mengoptimalkan pelaksanaan proyek, (3) menutup rangkaian proyek, dan (4) mengoptimalkan keterlibatan Mitra.

Jika disimak lebih lanjut ada 7 tema utama proyek pengembangan karakter yang meliputi: (1) Suara Demokrasi, (2) Kewirausahaan, (3) Kearifan lokal, (4) Gaya hidup berkelanjutan, (5) Bhinneka Tunggal Ika, (6) Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan (7) Bangunlah Jiwa dan Raganya. Hal ini butuh dijabarkan lebih lanjut pada buku pedoman guru PPKn di tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

SIMPULAN

Rumusan konseptual Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Panduan Guru PPKn di SD yang dilakukan bersifat komprehensif. Konstruksi konseptual yang dirancang meliputi: 1. Muatan nilai profil pelajar Pancasila, mencakup 6 elemen dasar antara lain: (a) beriman, bertakwa pada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (b) berkebhinekaan global, (c) mandiri, (d) gotong royong, (e) berfikir atau nalar kritis, dan (f) kreatif. Masing-masing di internalisasikan dalam materi dan kegiatan pembelajarannya. 2. Pola persiapan pembelajaran, meliputi: perumusan capaian pembelajaran, tujuan

pembelajaran dan fase pembelajaran. 3. Pola pelaksanaan kegiatan pembelajaran, meliputi: prosedur, syntak pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. 4. Pola kegiatan evaluasinya, meliputi: *assesmen* dan penilaian akhir unit kegiatan. Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa Profil pelajar Pancasila telah ada dalam buku panduan guru PPKn untuk sekolah dasar. Sebaran nilai karakter juga terdapat pada setiap bab, namun demikian ditemukan banyak dari nilai-nilai tersebut belum atau tidak disertai dengan contoh penerapannya dalam kegiatan proyek penguatan karakter Pancasila. Selain itu, kandungan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila memiliki pola dan bobot yang tersebar. Untuk mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila, penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah menyesuaikan muatan dan konten buku sesuai dengan nomenklatur pendidikan Pancasila agar lebih relevan maupun representatif pada capaian pembelajaran terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Y. K. (2017). Analisis Muatan Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas III SD Semester 1. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 27–41.
- Apit, A., & Murdiono, M. (2019). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Teks Mata Pelajaran PPKn Kelas VII. *E-Civics*, 8(7), 702–706.
- Arifin, M. (2018). Pendidikan Karakter dalam Perspektif YAM. Deepublish.
- Astuti, H. P., & Wuryandani, W. (2017). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2).
- Ayudi, M. D. (2019). Analisis Muatan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Buku Teks PPKn Kurikulum 2013: Studi Deskriptif Buku Teks PPKn SMA Kelas X Kurikulum 2013. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Caraswati, S., & Setyadi, Y. B. (2014). Analisis Isi Buku Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kurikulum 2013 Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Pada Siswa SMP Kelas VII. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Haryati, T., & Khoiriyah, N. (2017). Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).
- Hasudungan, A. N., & Abidin, N. F. (2020). Independent Learning: Forming The Pancasila Learner Through Historical Learning In Senior High School. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, pp. 34–42).
- Hidayah, Y., Suyitno, S., & Ali, Y. F. (2021). A Study on Interactive-Based Learning Media to Strengthen the Profile of Pancasila Student in Elementary School. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(2), 283–291.
- Ilmiah, A., Umar, R., & Hum, M. (2013). Pembiasaan Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021a). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021b). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021a). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 257–265.

- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021b). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kristiono, N. (2017). Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Harmony*, 2(2), 193–204. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/20171/9563>
- Kristiyono, A. (2013). Analisis Isi (Content Analysis) pada Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII SMP. *Universitas Negeri Semarang*.
- Lapsley, D., & Yeager, D. S. (2006). Moral-Character Education. In *Handbook of Psychology*. <https://doi.org/10.1002/9781118133880.hop207007>
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Educationist*, 2(2), 134–144.
- Mardikarini, S., & Suwarjo, S. (2016). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran: Analisis konten buku teks kurikulum 2013*. Deepublish.
- Mumpuni, A., & Masruri, M. S. (2016). Muatan nilai-nilai karakter pada buku teks kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa kelas II. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Nurfalah, Y. (2016). Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Keislaman*. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.264>
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Penguatan Pembelajaran Nilai dan Moral Pancasila*.
- Rahayuningtyas, D. I., & Mustadi, A. (2018). Analisis muatan nilai karakter pada buku ajar kurikulum 2013 pegangan guru dan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2).
- Ravyansah, R., & Abdillah, F. (2021). Tracing 'Profil Pelajar Pancasila' Within The Civic Education Textbook: Mapping Values For Adequacy. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 96–105.
- Solehudin, I. (2019). Analisis Buku Teks PPKn Kelas VII dalam Perspektif Penguatan Pendidikan Karakter. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumardjoko, B. (2015). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PKN Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa. *Jurnal VARIDIKA*, 25(2). <https://doi.org/10.23917/varidika.v25i2.726>
- Syabrina, M. (2017). Menumbuhkan karakter tanggung jawab melalui buku ajar tematik integratif berbasis karakter. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 9–19.